

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang bersifat praktisi maupun metodologis yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dalam penelitian mengenai pengaruh kecanduan gawai terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan jumlah responden sebanyak 335 orang mahasiswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk hasil data kecanduan gawai berada pada kategori sangat rendah sebanyak 83 orang (26%), kategori rendah sebanyak 215 orang (64%), kategori sedang sebanyak 32 orang (9%), kategori tinggi sebanyak 5 orang (1%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa kecanduan gawai pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dominan berada pada kategori rendah.

2. Untuk hasil data tingkat prokrastinasi salat fardu berada pada kategori sangat rendah sebanyak 126 orang (38%), kategori rendah sebanyak 171 orang (51%), kategori sedang sebanyak 31 orang (9%), kategori

tinggi sebanyak 7 orang (2%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori rendah.

3. Berdasarkan uji hipotesis maka didapat hasil yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kecanduan gawai dengan prokrastinasi salat fardu. Sehingga dapat diketahui bahwa kecanduan gawai memiliki sumbangan efektif atau pengaruh sebanyak 47,5% terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017/2018. Sedangkan beberapa persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecanduan gawai maka semakin tinggi pula prokrastinasi salat fardu mahasiswa. Begitu sebaliknya, jika kecanduan gawai rendah maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya, seperti peneliti kesulitan untuk mencari aspek kecanduan gawai kemudian prokrastinasi salat fardu yang belum ada tokoh yang membahas khusus pada variabel kemudian dikulik oleh peneliti pada penelitian ini hanya

secara umum belum terlalu mendalam, selain itu peneliti ini hanya sebatas mencari apakah ada pengaruh antara kecanduan gawai terhadap prokrastinasi salat fardu. Maka dari itu, ada beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai pembelajaran sekaligus penyempurnaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa.

Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Saran Teoritis

- a. Agar penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan penelitian dalam bidang kepribadian, khususnya dalam bidang kepribadian Islam.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah teori kecanduan gawai dan prokrastinasi salat fardu dari sumber atau tokoh yang berbeda. Menambahkan teori dari sumber atau tokoh yang berbeda diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan bervariasi lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan membuat skala lebih spesifik untuk fokus menggali prokrastinasi salat fardu karena kecanduan terhadap gawai.

#### 2. Saran Praktis

Penulis menyarankan kepada para pengguna gawai agar dapat mengontrol atau membatasi diri penggunaan terhadap gawai. Seperti membuat jam atau durasi waktu untuk penggunaan agar tidak terlalu lupa diri terhadap kegiatan-kegiatan

lain yang harus dikerjakan dengan segera. Pada perkembangan modern seperti sekarang memang sangat wajar hampir semua orang menggunakan gawai untuk kepentingan masing-masing namun ada beberapa dalam penggunaannya terhadap gawai hanya untuk kepentingan kesenangan individu itu saja bukan untuk penunjang atau keperluan yang lebih bermanfaat, kebanyakan orang sekarang menggunakan gawai untuk bermain dan kesenangan saja sehingga jika terlalu asik bermain dan menggunakan gawai tersebut maka akan banyak kegiatan atau aktivitas yang tertunda misalnya seperti salat fardu yang harus dilaksanakan segera jika waktunya sudah tiba.